

Penerapan Model *Inquiry Lesson* Terhadap *Habits Of Mind* Peserta Didik Kelas X MIPA Pada Materi Ekosistem

(Application of the *Inquiry Lesson Model* to the *Habits of Mind* of Class X Mathematics and Natural Sciences Students on Ecosystem Materials)

Kusumawati Pertiwi*, Sistiana Windyariani, Setiono

Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl R.Syamsudin SH No.50 Kec. Cikole Kota Sukabumi
*Corresponding Author: kusumawatipertiwi05@ummi.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 23 – 06 – 2022 Diterima: 03 – 11 – 2022 Dipublikasikan: 31 – 12 – 2022	<p>This study aims to see how the habits of mind of students with the application of the inquiry lesson learning model. Inquiry lesson is one of the stages of Levels of Inquiry (LoI) Wenning (2010). Using the Pre-experimental method. with One Group Posttest only design. Habits of mind according to Costa and Kallick (2012) which consists of 16 indicators. This research was conducted at SMA Negeri 01 Cigombong Bogor class X MIPA 5 academic year 2021/2022 in the subject of Ecosystem Biology. The research instrument used was the Habits of mind questionnaire which consisted of 43 statements given after the learning process with the inquiry lesson. The results showed that the application of the inquiry lesson model had a good influence on the habits of mind of students. It is proven in the acquisition of an n-gain score of 0.05, which means that there is a low increase, and the average percentage value per indicator is 76%.</p> <p>Key words: Inquiry lesson, application, habits of mind, ecosystem</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana <i>habits of mind</i> peserta didik dengan penerapan model pembelajaran <i>inquiry lesson</i>. <i>Inquiry lesson</i> merupakan salah satu tahapan dari <i>Levels of Inquiry</i> (LoI) Wenning (2010). Menggunakan metode <i>Pra- eksperimen</i> dengan desain <i>One Group Posttest only</i>. <i>Habits of mind</i> yang digunakan menurut Costa dan Kallick (2012) yang terdiri dari 16 indikator. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Cigombong Bogor kelas X MIPA 5 tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi materi Ekosistem. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket <i>Habits of mind</i> yang terdiri dari 43 pernyataan yang diberikan setelah proses pembelajaran dengan <i>inquiry lesson</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>inquiry lesson</i> memiliki pengaruh baik terhadap <i>habits of mind</i> peserta didik. Dibuktikan dalam perolehan skor n-gain sebesar 0,05 yang artinya terdapat peningkatan rendah, serta rata-rata nilai persentase per-indikator sebesar 76% .</p> <p>Kata kunci: <i>Inquiry lesson</i>, penerapan, <i>habits of mind</i>, ekosistem</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan negara tersebut akan berkembang secara pesat. Lalu permasalahan lainnya yaitu sebagian besar peserta didik tidak mampu mengetahui bagaimana merespon suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh itu perlu adanya perilaku cerdas untuk mengatasi hal tersebut. Proses belajar peserta didik sudah sebaiknya dapat diarahkan melalui proses yang efektif sehingga peserta didik dapat terampil menempatkan diri dari berbagai kondisi serta situasi menggunakan kemampuan berpikirnya. (Aringga *et al.*, 2020)

Sayfudin dalam (Basito *et al.*, 2016) mengemukakan bahwa jika seseorang berkeinginan untuk berhasil dalam belajar maka hendaknya ia memiliki sikap, kebiasaan belajar dan kebiasaan berpikir yang baik. Kebiasaan berpikir (*habits of mind*) sangat diperlukan dalam aktivitas pembelajaran termasuk pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah. Sains meliputi pada proses seperti pengetahuan, konsep, prinsip dan fakta yang merupakan bagian dari produk sains. Selain itu melalui strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan akan mempengaruhi dan membentuk *habits of mind* yang efektif dan efisien bagi peserta didik (Isfiani, 2016).

Kemampuan berpikir seseorang tidak akan terlepas dari bagaimana caranya ia mengkonstruksi pengetahuannya dengan tepat, sejalan dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Pembiasaan belajar seperti ini dikenal dengan kebiasaan berpikir atau *habits of mind*. *Habits of mind* menurut Costa dan Kallick (2012) didefinisikan sebagai karakteristik yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kecerdasan ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan yang belum diketahui solusinya. Tidak hanya itu *habits of mind* memiliki manfaat yang baik yaitu akan membantu peserta didik untuk menggunakan waktunya dengan hal-hal yang baik secara produktif dan mengasah kecerdasan peserta didik (Isfiani, 2016).

Adapun 16 indikator *habits of mind* yang dikembangkan menurut Costa dan Kallick (2008) diantaranya *Persisting* (berteguh hati), *managing impulsivity* (mengendalikan impulsivitas), *striving for accuracy* (memeriksa akurasi), *thinking and communicating with clarity and precision* (berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat), *gathering data through all senses* (mencari data dengan semua indera), *questioning and posing problem* (mempertanyakan dan menemukan permasalahan), *thinking about thinking (metacognition)* (berpikir tentang berpikir), *listening with understanding and empathy* (mendengarkan dengan pengertian dan empati), *thinking flexibly* (berpikir fleksibel), *creating, imagining, innovating* (berkreasi, berimajinasi, berinovasi), *finding humor* (melihat humor), *responding with wonderment and awesome* (menanggapi dengan kekaguman dan keheranan), *applying past knowledge to new situations* (menerapkan pengetahuan masa lalu di situasi baru), *taking responsible risk* (bertanggung jawab terhadap resiko yang ada), *thinking interdependently* (berpikir ketergantungan), *remaining open to continuous learning* (bersedia untuk terus belajar).

Menurut Marita (2014) *habits of mind* terdiri dari keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang akan muncul dengan diiringi kinerja atau kecerdasan tingkah laku berdasarkan stimulus yang diberikan.

Model pelajaran merupakan aspek yang penting yang harus digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. (Farias *et al.*, 2009) bahwa model pembelajaran merupakan prosedur atau pola yang secara sistematis digunakan sebagai pedoman bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Didalamnya terdapat beberapa komponen yaitu teknik, strategi, metode, bahan ajar, media serta alat penilain.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *inquiry lesson* yang merupakan salah satu tahapan dari *Level of Inquiry* Wenning (2010). Adapun tahapan *Levels of Inquiry* menurut Wenning (2010) diantaranya *Discovery learning*, *Interactive demonstration*, *Inquiry lesson*, *Inquiry laboratory*, *Real-word application*, *Hypothetical inquiry*.

Pembelajaran di sekolah yang berpusat pada guru atau *teacher centered* salah satu penyebab peserta didik menjadi cepat bosan sehingga tidak memperhatikan guru dan menyebabkan rendahnya *habits of mind* peserta didik. Perlu adanya suatu perubahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, serta membuat peserta didik menjadi aktif salah satunya yaitu model *inquiry lesson*.

Model *inquiry lesson* lebih menenkan pada proses penyelidikan dalam sains yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Wenning (2010) terdapat adanya sintaks dari penggunaan model *inquiry lesson* yaitu observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi, serta aplikasi(penerapan). Dengan adanya model *inquiry lesson* ini dapat mengetahui bagaimana *habits of mind* peserta didik di kelas X MIPA 5.

Materi yang dipilih yaitu materi Ekosistem karena materi tersebut cocok untuk digunakan dengan model *inquiry lesson*. Dengan menggunakan materi ekosistem kita dapat dengan mudah mengaitkan permasalahan sehari-hari serta proses penyelidikan dapat dilakukan dilingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat membiasakan kebiasaan berpikirnya dengan situasi yang sedang dihadapinya. (Puspita *et al.*, 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model *inquiry lesson* terhadap *habits of mind* peserta didik kelas X MIPA pada materi ekosistem. Dengan penerapan model *inquiry* tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung menjadi lebih mudah dalam memahami materi, serta mendapat solusi dari suatu permasalahan yang sedang ia hadapi sehingga hasil belajarnya pun menjadi maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di SMA Negeri 01 Cigombong Bogor. Pada penelitian ini menggunakan metode *pra-eksperimen* dimana dalam penelitian ini belum dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen yang sesungguhnya dengan jenis penelitian *One Group posttest only*. Populasi merupakan peserta didik kelas X SMA Negeri 01 Cigombong, dengan sampel satu kelas yaitu X MIPA 5 sebagai kelas kelas eksperimen.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 32 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen angket *habits of mind* yang dikembangkan oleh Costa dan Kallick (2012). Angket *habits of mind* terdiri dari 43 butir pernyataan yang telah memenuhi standar validitas, reliabilitas tinggi dan telah mendapat judgement dari dosen ahli sebelum pengambilan data penelitian dilaksanakan. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan juga pernyataan negatif dengan 4 skala likert yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Dari hasil perhitungan data yang telah didapat diolah menggunakan rumus N-Gain yang dibuat menurut Hake modifikasi Sundayana (2018).

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan
$g = 0.00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi

Terdapat kategori interval persebtase per-indikator menurut (Arikunto,2013). Kategori interval nilai persentase per-indikator habits of mind terdiri dari sangat kurang, kurang, cukup, baik serta sangat baik

Tabel. 2 Kategori Interval Nilai Persentase Per-Indikator KPS (Arikunto, 2013)

Persentase %	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
60%-79 %	Baik
40% - 59 %	Cukup
20% - 39%	Kurang
0 % - 19 %	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan soal angket *Habits of mind* yang terdiri dari 43 pernyataan yang diberikan pada saat *posttest* didapatkan hasil sebagai berikut yang dihitung menggunakan rumus N-Gain menurut Hake modifikasi Sundayana (2018).

Tabel.3 Hasil Perolehan Skor N-Gain

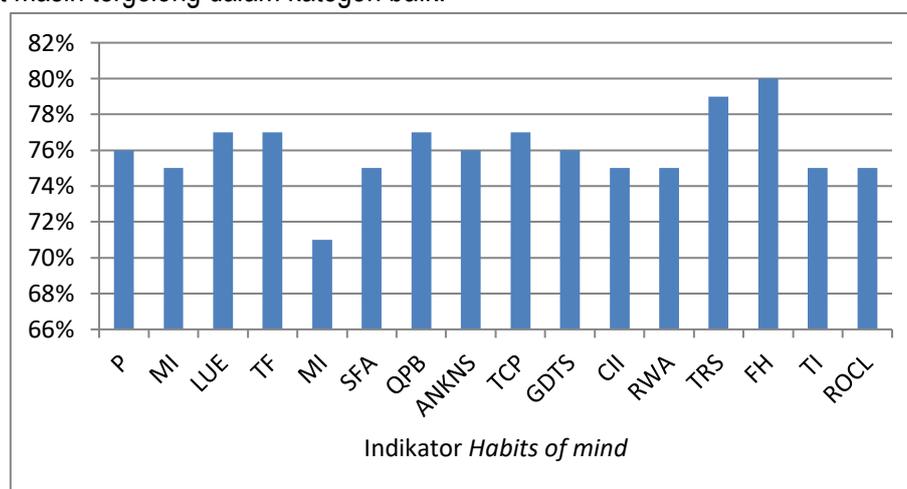
Rata-rata skor <i>posttest</i>	Skor N-Gain	Kriteria
131	0,05	Peningkatan rendah

Penelitian ini dilakukan satu kali pengambilan data yaitu pengambilan data *posttest* sesudah perlakuan *treatment* atau menggunakan model *inquiry lesson*. Tujuan diberikan *posttest* yaitu untuk mengukur bagaimana proses *habits of mind* peserta didik yang telah diterapkan dengan model *inquiry lesson* dalam materi Ekosistem.

Berdasarkan tabel.3 yang tersaji diatas pada perhitungan n-gain dikelas tersebut yaitu sebesar 0,05 yang artinya terdapat adanya peningkatan rendah pada kelas X MIPA 5 setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model *inquiry lesson* terhadap *habits of mind* peserta didik. Dengan adanya peningkatan rendah pada kelas tersebut menunjukkan bahwa *habits of mind* peserta didik masih belum merata. *Habits of mind* jika dirata-ratakan dikelas tersebut masih perlu terus dilatih agar peserta didik memiliki berbagai pengalaman dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan Syah (2010) bahwa kebiasaan berpikir merupakan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran, perlakuan berpikir yang terus berulang akan membentuk kebiasaan berpikir dikarenakan proses menyusutnya kecenderungan respon dengan adanya stimulasi yang berulang. Selain itu terdapat hasil *habits of mind* per-indikator dari kelas tersebut. Perhatikan garfik dibawah ini.

Berdasarkan Gambar 1, dari ke 16 indikator *habits of mind* rata-rata setiap indikator memiliki nilai sebesar 75%. Dimulai dari *Persisting* atau berteguh hati yang artinya peserta didik akan bersungguh-sungguh dan tidak pantang menyerah. Untuk indikator yang pertama ini terdiri dari 3 sub indikator menurut (Marita 2014), dan 5 pernyataan yang terdiri dari pernyataan negatif maupun positif, rata-rata *persisting* (beteguh hati) kelas X MIPA X masuk kedalam kateri baik sekitar 76%. Untuk indikator yang kedua yaitu *Managing impulsivity* (mengendalin impulsivitas) merupakan seseorang yang akan

memperhatikan apa saja yang terjadi disekelilingnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, hingga iapun dapat mencatat materi agar tidak tertinggal, selalu berperan aktif. Indikator ke-2 ini memiliki rata-rata 75% lebih rendah dari indikator yang pertama yaitu *persisting* akan tetapi nilai rata-rata tersebut masih tergolong dalam kategori baik.



Gambar 1. Grafik Hasil Posttest *habits of mind* perindikator

Keterangan indikator: 1.*Persisting* (P); 2.*Managing impulsivity* (MI); 3.*Listening to Others-With Understanding and Empathy* (LUE); 4.*Thinking Flexibly* (TF); 5.*Metakognisi* (MI); 6.*Striving for Accuracy* (SFA); 7.*Questioning And Posing Problem* (QPB); 8.*Applying Past Knowledge To New Situation* (ANKNS); 9.*Thinking and Communicating With Clarty And Precision* (TCP); 10.*Gathering Data Through All Senses* (GDTS); 11. *Creating, Imagining, Innovating* (CII); 12.*Responding With Wonderment And Awesome* (RWA); 13.*Taking Responsible Risk* (TRS); 14.*Finding Humour* (FH); 15.*Thinking independently* (TI); 16.*Remaining Open To Continuus Learning* (ROCL)

Lalu indikator yang ke-3 yaitu LUE (mendengarkan dengan pengertian dan empati) memiliki rata-rata persentase 77% yang berarti masuk kedalam kategori baik. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung pun peserta didik sangat aktif, serta sangat memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi.

Pada indikator berikutnya yaitu *Thinking Flexibly* atau berpikir fleksibel yang berarti peserta didik memiliki kendali yang besar dan dapat menerima pikirannya terhadap perubahan yang terjadi saat menerima informasi. Berdasarkan grafik bahwa peserta didik dengan indikator ke-4 ini memiliki nilai persentase 77% yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu peserta didik pada saat pembelajaran di kelas terdapat beberapa kelompok yang mampu dan berani menciptakan gagasannya sendiri serta dapat mengajukan pendapatnya saat diminta guru dan menjawab pertanyaan guru (Rikizaputra & Firda, 2020).

Metakognisi atau MI terdapat pada indikator *habits of mind* ke-5 memiliki persentase sebesar 71%. Metakognisi sendiri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mencang suatu strategi pembelajaran, serta mencari informasi dari berbagai sumber untuk dapat menentukan langkah berikutnya dalam suatu penyelidikan. Metakognisi ini dikategorikan baik dengan persentase 71%, tetapi masih rendah dari indikator lain. Hal tersebut dialami pada proses pembelajaran. Pada saat mengerjakan Lembar kerja peserta didik hanya mencari informasi menggunakan handphone dengan membuka web seperti blog, dimana blog merupakan sumber yang kurang akurat. Peserta didik sebenarnya dapat mengakses buku di perpustakaan atau menggunakan buku online yang terdapat pada handphonenya dengan akses internet.

Striving for Accuracy atau memeriksa akurasi indikator *habits of mind* yang ke-6 pada kelas X MIPA 5 tergolong dalam kategori baik karena memiliki persentase sebesar 75%. Hal tersebut dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat melakukan praktikum ekosistem peserta didik selalu bertanya terlebih dahulu agar tidak salah mengambil tindakan dan selalu memeriksa pekerjaannya sebelum ditanyakan kepada guru ataupun sebelum jawabannya dikumpulkan. Berikutnya pada indikator *habits of mind Questioning And Posing Problem* atau mempertanyakan dan menemukan permasalahan didefinisikan sebagai suatu kebiasaan baik, karena peserta didik akan bertanya jika apa yang mereka kerjakan belum dipahami disebabkan oleh keingintahuan yang tinggi. Pada indikator ini jumlah persentasenya sebesar 77% yang termasuk kedalam kategori baik. Pada indikator *habits of mind* berikutnya yaitu *Applying Past Knowledge To New Situation* (ANKNS) memiliki persentase sebesar 76% sama dengan indikator *habits of mind* ke-10 yaitu GDS atau mencari data dengan semua indera termasuk dalam kategori baik. Karena pada saat proses pengamatan praktikum peserta didik menggunakan alat inderanya sebagai proses identifikasi untuk dapat menghasilkan data yang akurat. Karena menurut Syahir, AhmadJainuri, M (2016) alat indera kita harus dirawat dan dipergunakan dengan baik karena jika salah satu alat indera tidak berjalan dengan baik tubuh kita tidak dapat bekerja secara maksimal dan dapat menyebabkan kita tidak dapat menikmati alam sekitar yang berarti proses identifikasi pun jadi terganggu/tidak maksimal.

Indikator *Thinking and Communicating With Clarity And Precision* atau berpikir dan berkomunikasi dengan jelas dan cermat memiliki persentase sebesar 77% termasuk dalam kategori baik, karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat bertanya, mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan. Yang artinya *habits of mind* tersebut sudah berjalan dengan baik, akan tetapi sebagian kelompok masih ada yang ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Menurut (Rustaman et al., 2021) bahwa jika peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab atau mengungkapkan pendapatnya ia memiliki informasi yang tidak lengkap dalam memori kerjanya, sehingga menyebabkan kesulitan untuk memahami dan mengkomunikasikan apa belum ia pahami. Pada indikator *habits of mind Creating, Imagining, Innovating (CII), Responding With Wonderment And Awesome (RWA), Thinking independently (TI)* dan *Remaining Open To Continuos Learning (ROCL)* memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 75% dapat dikategorikan baik. Yang artinya pada kelas X MIPA 5 tersebut peserta didik dapat berkresi serta mencari solusi untuk permasalahan sedang dihadapinya, rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ia tidak malu untuk bertanya dan mencari data dari berbagai sumber bacaan agar hasil yang didapatkan oleh kelompok maksimal, ia juga mengesampingkan egonya hal tersebut termasuk salah satu *thinking independently*. Serta peserta tidak takut untuk gagal dan terus mencobanya, mau menerima kritik dan saran dari teman ataupun gurunya kebiasaan tersebut termasuk dalam *Remaining Open To Continuos Learning (ROCL)* (Bidari, 2016).

Taking Responsible Risk (TRS) atau bertanggung terhadap resiko merupakan indikator *habits of mind* yang memiliki persentase sebesar 79%. TRS sendiri merupakan tindakan seseorang yang mampu menerima konsekuensi terhadap apa yang ia telah perbuat, konsekuensi tersebut baik ataupun buruk. Sikap tersebut muncul dari kebiasaan berdasarkan pengamalan yang dapat dilakukan secara berulang (Bidari, 2016). Pada kelas X MIPA 5 indikator tersebut masuk dalam kategori baik, dikarenakan pada saat proses identifikasi peserta didik sudah mempertimbangkan jawaban sehingga dapat meminimalisir resiko yang tidak baik.

Indikator yang terakhir yaitu indikator *habits of mind Finding Humour (FH)*, seseorang yang memiliki kebiasaan tersebut dapat melihat situasi yang dihadapi menjadi lebih nyaman, serta dapat

mengapresiasi apa yang telah dikerjakan oleh teman sekelompoknya. Pada indikator memiliki jumlah persentase sebesar 80%, karena sebagian besar peserta didik dikelas tersebut mampu mengapresiasi temannya ketika menjawab pertanyaan dari guru, pada saat menemukan ide dll sehingga masuk dalam kategori baik.

Proses pembelajaran akan terjadi pada saat peserta didik mulai berinteraksi, mengajukan pertanyaan serta dapat mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang didapat peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari serta pengetahuan awal peserta didik (Penelitian & Kunci, 2012). Model pembelajaran yang bermakna serta mengacu pada proses penyelidikan juga merupakan faktor dari hasil belajar serta kebiasaan berpikir peserta didik (Putro Utomo, 2018). Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *inquiry lesson* yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyelidiki, menemukan atau mencari sumber yang akurat untuk dapat menjawab rasa ingin tahunya (Akuma & Callaghan, 2019).

Kemampuan *inquiry* peserta didik dapat dikembangkan dengan model pembelajarn inkuiri. Sehingga ada inovasi yang berbeda agar peserta didik dapat lebih berkembang dan berperan aktif dalam proses penyelidikan (Putro Utomo, 2018). Model inkuiri juga adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun aktifitas peserta didik dalam belajar yang akan menghasilkan suatu keterampilan dalam sains dasar seperti keterampilan berinkuiri (Rustaman *et al.*, 2021)

Menurut Wening (2010) *levels of inquiry* diawali dari yang paling dasar sampai tingkat tertinggi, terdiri dari *discovery learning*, *interactive demonstration*, *inquiry lesson*, *inquiry labs*, *real wordl application* dan *hypothetical inquiry*. Dengan adanya model pembelajaran *inquiry lesson* yang mengacu pada sintaks *inquiry lesson* menurut Wenning (2010) dapat menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dan dapat membiasakan pikiran yang baik. Model *inquiry lesson* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung, serta dapat melatih kebiasaan berpikir peserta didik, karena pada dasarnya kebiasaan berpikir juga berasal dari adanya suatu pengalaman.

SIMPULAN

Berdasarkan ke 16 indikator *habits of mind* menurut Costa dan Kallick (2012) dengan menerapkan model *inquiry lesson* pada kelas X MIPA 5 di SMA Negeri 01 Cigombong Bogor berdasarkan hasil penelitian pemberian angket *habits of mind* yang terdiri dari 43 pernyataan bahwa kelas tersebut mendapatkan hasil n-gain sebesar 0,05 yang artinya terdapat peningkatan rendah. Proses *habits of mind* peserta didik dikelas tersebut harus terus di latih agar peserta didik lebih memiliki pengalaman. Karena menurut Syah (2010) bahwa *habits of mind* yaitu mampu menciptakan pengalaman peserta didik dalam proses belajar. Adapun *habits of mind* perindikator, dari 16 *habits of mind* di kelas X MIPA 5 jika dirata-ratakan dengan hasil persentasi sebesar 76% sehingga masuk kedalam kategori memiliki kebiasaan berpikir yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 01 Cigombong Bogor yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga hasil peneltiiian ini dapat bermanfaat secara luas.

RUJUKAN

- Akuma, F. V., & Callaghan, R. (2019). *Teaching practices linked to the implementation of inquirybased practical work in certain science classrooms*. Journal of Research in Science Teaching, 56(1), 64–90. <https://doi.org/10.1002/tea.21469>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aringga, D., Shodiqin, A., & Albab, I. U. (2020). *Penelusuran Kebiasaan Berpikir (Habits Of Mind) Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Pecahan ditinjau dari Gaya Kognitif. Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 121–129.
- Bidari, I.(2016) *Pengaruh Habits Of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Siswa (Penelitian Ekspos Facto) SKRIPSI*. (2016).
- Costa dan Kallick (2012). *. Belajar dan Memimpin dengan 16 Kebiasaan Pikiran*. Jakarta: Indeks
- Costa, Arthur.L dan Benna Kallick, *Leading and Learning with Habits of mind 16 Essential Characteristics for Success*, (United States of America : Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD). 2008.
- Basito, M. D., Arthur, R., & Daryati. (2016). Lebih Besar Dari T. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 19(1), 1–10.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). *Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Isfiani, I. R. (2016). *Profil Tingkatan Habits of Mind dan Kecemasan Kognitif dalam Mata Pelajaran Biologi pada Siswa SMA di Kota Bandung. Jurnal Biologi Dan Pembelajaran*, 11(2), 53–66.
- Marita, R. A. S. (2014). *Profil Habits of Mind Siswa SMA Kelas XI Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode Praktikum dan Diskusi*. Prosiding Mathematics and Sciences Forum UPI 2014.
- Pengaruh Habits Of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Siswa (Penelitian Ekspos Facto) Skripsi*. (2016).
- Penelitian, A., & Kunci, K. (2012). *INKUIRY LABORATORIUM DAN NILAINYA DALAM PENGAJARAN SAINS* Setiono *), Nuryani Y Rustaman **), Adi Rahmat **). 2012–2015
- Puspita, Z., Juhanda, A., & Windyariani, S. (2021). *Pengaruh Pendekatan Inkuiri-Kontekstual Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA Pada Konsep Ekosistem. Biodik*, 7(3), 176–184. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13430>
- Putro Utomo, E. N. (2018). *Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Xi. Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2878>
- Rikizaputra, R., & Firda, A. (2020). *Analisis Habits of Mind Mahasiswa Calon Guru Biologi. Bio-Lectura*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4006>
- Rustaman, N. Y., Rahmat, A., & Anggraeni, S. (2021). *Inquiry skills for biology teacher candidates in plant anatomy practicum. Journal on Biology and ...*, 1(2), 80–87. <http://103.19.180.24/index.php/joubins/article/view/4097%0Ahttp://103.19.180.24/index.php/joubins/article/download/4097/2587>
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syahir, AhmadJainuri, M. (2016). *Pembelajaran Konvensional. Matedukasia*, III(2), 25–30. https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Syah, Muhibbin (2010) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wenning, C. J. (2010). *Levels of Inquiry: Using Inquiry Spectrum Learning Sequences to Teach Science. Journal of Physics Teacher Education Online*. 5 (3),